

SKRIPSI

PENGARUH FAKTOR-FAKTOR KEPENDUDUKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA BAUBAU



CHAIDIR SLAMET AMIRULLAH

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

PENGARUH FAKTOR-FAKTOR KEPENDUDUKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA BAUBAU

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**CHAIDIR SLAMET AMIRULLAH
A11115318**



kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

PENGARUH FAKTOR-FAKTOR KEPENDUDUKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA BAUBAU

Disusun dan diajukan oleh

CHAI DIR SLAMET AMIRULLAH
A11115318

telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan

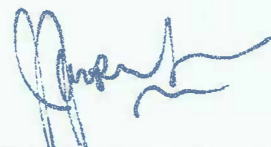
Makassar, 29 Desember 2021

Pembimbing I



Prof. Dr. Abd. Hamid Paddu, SE., MA.
NIP 19590306 198503 1 002

Pembimbing II



Dr. Indraswati T.A. Reviane, SE., M.A. CWM®
NIP 19651012 199903 2 001

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Sanusi Fattah, S.E., M.Si., CSF., CWM®
NIP 19690413 199403 1 003

SKRIPSI

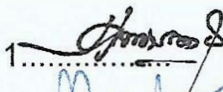
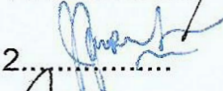
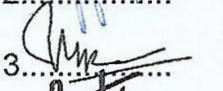
PENGARUH FAKTOR-FAKTOR KEPENDUDUKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA BAUBAU

disusun dan diajukan oleh

CHAIDIR SLAMET AMIRULLAH
A11115318

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **28 Januari 2022** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. Abd. Hamid Paddu, SE, MA, CRP.	Ketua	1..... 
2	Dr. Indraswati Tri Abdi Reviane, MA., CWM®.	Sekretaris	2..... 
3	Dr. Madris, DPS., M. Si., CWM®.	Anggota	3..... 
4	Dr. Fatmawati. SE., M. Si., CWM®.	Anggota	4..... 



Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Hasanuddin

Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si., CSF., CWM®

NIP 19690413 199403 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Chaidir Slamet Amirullah**
Nomor Pokok : **A11115318**
Program Studi : **Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis UNHAS**
Jenjang : **Sarjana (S1)**

Menyatakan dengan ini bahwa Skripsi dengan judul ***Pengaruh Faktor-Faktor Kependudukan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Baubau*** adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak Cipta pihak lain. Apabila dikemudian hari Skripsi karya saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain maka saya bersedia menerima sanksi.

Makassar, 19 Februari 2022

Yang Menyatakan,



Chaidir Slamet Amirullah

A11115318

PRAKATA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan hanya untuk Allah SWT yang senantiasa memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya, serta atas izin-Nya Pulalah peneliti mampu menyelesaikan pendidikan dan mendapat gelar sarjana. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kegelapan ke alam terang benderang dan senantiasa menjadi suri tauladan bagi umatnya.

Segala usaha dan upaya telah penulis kerahkan untuk menyelesaikan skripsi sebagai syarat agar mendapat gelar sarjana. Skripsi ini tidak akan ada jika tidak ada bantuan dari segala pihak. Terima kasih sebesar-besarnya untuk kedua orang tua penulis bapak **Suddin, S.A.P** dan ibu **Munsira, S.Sos, M.Si** karena telah memberikan limpahan kasih sayang yang tak terhingga, tak henti hentinya mendoakan, memberikan dukungan moril dan materil walaupun terkadang dibumbui dengan amarah. Penulis sadar, semua yang penulis lakukan tidak sebanding dengan apa yang mereka berikan, namun penulis akan selalu berusaha menjadi anak kebanggaan mereka.

Dalam kesempatan ini, penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih tak terhingga atas seluruh bantuannya, yakni kepada:

1. Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Unhas beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si., CSF., CWM® selaku ketua departemen Ilmu Ekonomi & Bisnis UNHAS beserta seluruh dosen. Terima kasih atas bantuan dan segala nasehat yang diberikan hingga penulis menyelesaikan studi
3. Bapak Prof. Dr. Abd. Hamid Paddu, SE, MA, CRP. selaku penasehat akademik penulis dan juga sebagai pembimbing I dan Ibu Dr. Indraswati

Tri Abdi Reviane, MA., CWM®. selaku pembimbing II. Terima kasih telah meluangkan waktunya untuk bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi penulis. Terima kasih atas nasehat yang diberikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi

4. Bapak Dr. Madris, DPS., M.Si., CWM®. dan ibu Dr. Fatmawati. SE., M.Si., CWM®. selaku dosen penguji: terima kasih atas waktu yang telah diluangkan serta kritik dan saran yang membangun dalam menyelesaikan skripsi
5. Teman angkatanku “ANTARES 2015” terima kasih telah menjadi teman angkatan rasa saudara di kampus.
6. Kepada seluruh sahabat, dosen, pegawai, keluarga yang telah memberikan bantuannya yang belum sempat penulis sebutkan.

Terkahir, dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan mengharap kritik dan saran yang membangun karena penulis sadar skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini, maka sepenuhnya berasal dari penulis.

Makassar, Februari 2019

Chaidir Slamet Amirullah

ABSTRAK

PENGARUH FAKTOR-FAKTOR KEPENDUDUKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA BAUBAU

Chaidir Slamet Amirullah

Abd. Hamid Paddu

Indraswati T.A. Reviane

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor kependudukan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Baubau. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tingkat partisipasi angkatan kerja, pengeluaran perkapita, pendidikan, dan kesehatan sebagai variabel bebas dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) kota Baubau mulai tahun 2004 hingga tahun 2020. Metode analisis yang digunakan ialah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program olah data SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja dan pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan, pengeluaran perkapita tidak berpengaruh signifikan, dan kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Baubau.

Kata Kunci: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Pengeluaran Perkapita, Pendidikan, Kesehatan, Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

INFLUENCE OF POPULATION FACTORS ON ECONOMIC GROWTH IN BAUBAU CITY

Chaidir Slamet Amirullah

Abd. Hamid Paddu

Indraswati T.A. Reviane

This study aims to determine the effect of population factors on economic growth in the city of Baubau. The variables used in this research are labor force participation rate, per capita expenditure, education, and health as independent variables and economic growth as the dependent variable. This study uses secondary data obtained from the Badan Pusat Statistik (BPS) of the city of Baubau from 2004 to 2020. The analytical method used is multiple linear regression analysis using the SPSS 26 data processing program. The results show that the level of labor force participation and education has a negative and significant effect, per capita expenditure has no significant effect, and health has a positive and significant effect on economic growth in the city of Baubau.

Keywords: Labor Force Participation Rate, Per capita Expenditure, Education, Health, Economic Growth

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRA KATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Landasan Teori	8
2.1.1. Teori Pertumbuhan Ekonomi	8
2.1.2. Tenaga Kerja	12
2.1.3. Pengeluaran Perkapita	16
2.1.4. Pendidikan	17
2.1.5. Kesehatan	17
2.2. Hubungan Antar Variabel	19
2.2.1. Hubungan Antara Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Dengan Pertumbuhan Ekonomi	19
2.2.2. Hubungan Antara Pengeluaran Perkapita Dengan Pertumbuhan Ekonomi	21
2.2.3. Hubungan Antara Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi ..	22
2.2.4. Hubungan Antara Kesehatan dan Pertumbuhan Ekonomi ..	23
2.3. Penelitian Terdahulu	25
2.4. Kerangka Konseptual	28

2.5. Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
3.1. Ruang Lingkup Penelitian	29
3.2. Jenis dan Sumber Data.....	29
3.3. Metode Pengumpulan Data.....	29
3.4. Metode Analisis Data	30
3.5. Definisi Operasional Variabel	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1. Perkembangan Variabel Penelitian	33
4.1.1. Pertumbuhan Ekonomi	33
4.1.2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	34
4.1.3. Pengeluaran Perkapita	36
4.1.4. Pendidikan	37
4.1.5. Kesehatan.....	38
4.2. Hasil Estimasi Penelitian	39
4.3. Pembahasan Hasil Penelitian	42
4.3.1. Analisis Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	42
4.3.2. Analisis Pengaruh Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	43
4.3.3. Analisis Pengaruh Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	44
4.3.4. Analisis Pengaruh Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	45
BAB V PENUTUP	46
5.1. KESIMPULAN	46
5.2. SARAN.....	47
DAFTAR PUSTAKA.....	49
LAMPIRAN.....	52

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Rekapitulasi Data Hasil Regresi Linear Berganda	39
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Baubau	3
Gambar 1.2 Pertumbuhan Jumlah Penduduk Kota Baubau Tahun 2010-2020	4
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	28
Gambar 4.1 Laju Pertumbuha Ekonomi Kota Baubau Tahun 2004-2020	33
Gambar 4.2 Perkembangan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kota Baubau Tahun 2004-2020	35
Gambar 4.3 Perkembangan Pengeluaran Perkapita Kota Baubau Tahun 2004-2020.....	36
Gambar 4.4 Perkembangan Pendidikan Kota Baubau Tahun 2004-2020	37
Gambar 4.5 Perkembangan Kesehatan Kota Baubau Tahun 2004-2020.....	38
Gambar 4.6 Kerangka Hasil Estimasi	42

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

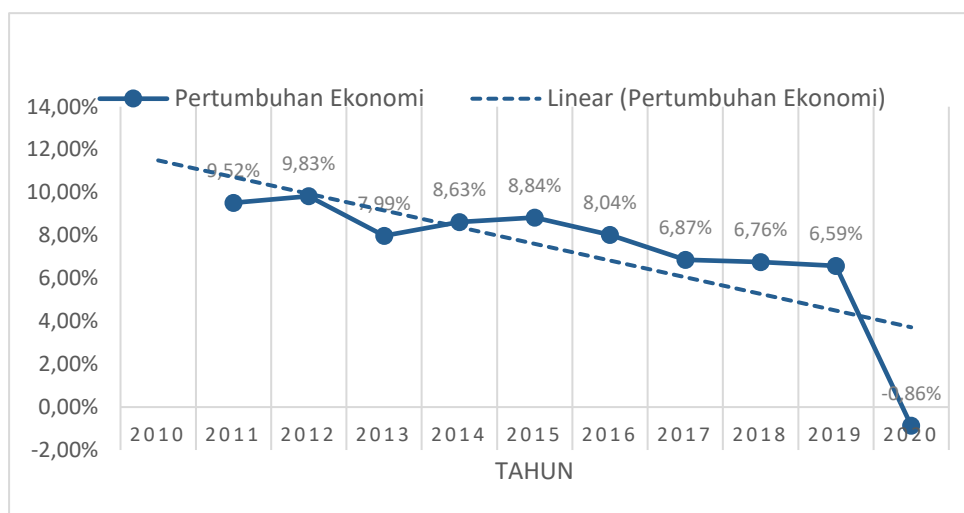
Setiap negara di dunia mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan warganya di berbagai sektor, terutama sektor ekonomi. Perekonomian suatu negara dikatakan sejahtera apabila pembangunan ekonomi negara tersebut dapat terus berkembang secara efektif dan efisien. Pembangunan ekonomi sendiri merupakan serangkaian usaha dan kebijaksanaan yang dilakukan oleh pemerintah suatu negara/daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperluas lapangan pekerjaan dan pemerataan tingkat pendapatan. Dari sudut pandang ilmu ekonomi, pembangunan diartikan sebagai upaya mencapai tingkat pertumbuhan pendapatan per kapita yang berkelanjutan agar negara dapat memperbanyak *output* yang lebih cepat dibandingkan laju pertumbuhan penduduk (Todaro, 2011).

Proses kenaikan *output* perkapita, harus di analisa dengan jalan melihat apa yang terjadi dengan *output* total di satu pihak, dan jumlah penduduk di pihak lain, sehingga menjelaskan apa yang terjadi dengan *Gross Domestic Product* (GDP) total dan apa yang terjadi pada jumlah penduduk. Oleh karena itu, posisi penduduk dalam pertumbuhan ekonomi menjadi penting karena pertumbuhan ekonomi sendiri selalu terkait dengan pertumbuhan penduduk.

Pertumbuhan penduduk selain dapat mendorong pertumbuhan ekonomi juga dapat sebagai penghambat bagi pertumbuhan ekonomi. Di negara maju pertumbuhan penduduk mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, karena didukung oleh investasi yang tinggi, teknologi yang tinggi dan lain-lain. Akan tetapi di negara berkembang, dampak pertumbuhan penduduk terhadap pembangunan tidaklah demikian, karena kondisi yang berlaku sama sekali berbeda dengan kondisi ekonomi negara maju. Ekonomi negara berkembang kekurangan modal, penggunaan teknologi relatif masih sederhana, kekurangan tenaga kerja ahli dan lain sebagainya. Dengan demikian, pertumbuhan penduduk benar-benar dianggap sebagai hambatan pembangunan ekonomi, dimana pertumbuhan penduduk yang cepat memperberat tekanan pada lahan dan menyebabkan pengangguran dan akan mendorong meningkatnya beban ketergantungan. penyediaan fasilitas pendidikan dan sosial yang memadai semakin sulit terpenuhi (Todaro, 2011).

Pembangunan di Kota Baubau yang berlangsung secara menyeluruh dan berkesinambungan telah meningkatkan perekonomian masyarakat. Pencapaian hasil-hasil pembangunan yang dirasakan masyarakat tidak terlepas dari usaha keras bersama-sama antara pemerintah dan masyarakat. Namun di sisi lain berbagai kendala dalam memaksimalkan potensi sumber daya manusia dan sumber modal masih dihadapi oleh penentu kebijakan di tingkat Kota Baubau.

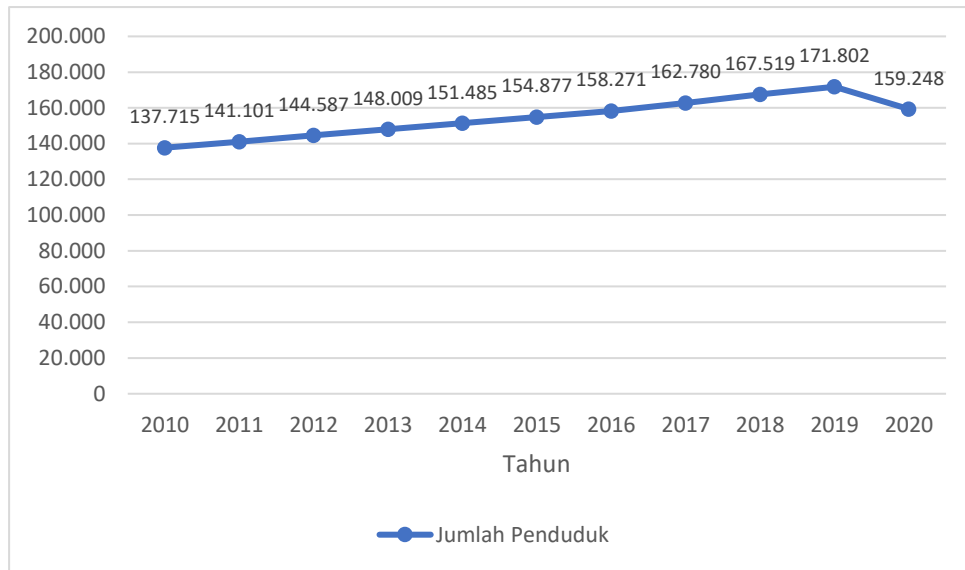
Pertumbuhan ekonomi yang dicapai Kota Baubau pada periode 2011-2020, terlihat menunjukkan penurunan, dengan rata-rata mencapai 7 persen. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (PDRB ADHK) tahun 2010 Kota Baubau yang nilainya dapat dilihat pada gambar 1.1.



Sumber : BPS Kota Baubau

Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Baubau Tahun 2010-2020

Penurunan pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Kota Baubau ini diikuti dengan jumlah penduduk yang meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2011 jumlah penduduk Kota Baubau sebesar 141.101 jiwa dan terus meningkat hingga tahun 2019 sebesar 171.802 jiwa dan akhirnya turun pada tahun 2020 yaitu sebesar 159.248 dengan rata-rata meningkat sebesar 2.153 jiwa setiap tahunnya.



Sumber : BPS Kota Baubau

Gambar 1.2 Pertumbuhan Jumlah Penduduk Kota Baubau Tahun 2010-2020

Jika dikaitkan dengan jumlah penduduk yang terus meningkat, berdasarkan teori Adam Smith yang mengatakan bahwa sumber daya manusia adalah faktor produksi utama maka tenaga kerja merupakan salah satu faktor untuk menunjang pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini orang yang bekerja atau angkatan kerja adalah orang yang dapat melakukan pekerjaan dan dapat menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri maupun orang lain. Besarnya angkatan kerja ini akan mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) yaitu berapa persen dari tenaga kerja yang akan menjadi angkatan kerja. Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) merupakan perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan penduduk dalam usia kerja dalam kelompok yang sama.

Sebagaimana diketahui penduduk merupakan salah satu faktor penting penunjang meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Seperti yang sudah dijelaskan dalam teori Adam Smith bahwa jumlah tenaga kerja yang semakin tinggi berpengaruh pada meningkatnya produksi suatu negara yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Berhubungan dengan sumber daya manusia, pendidikan juga dianggap memainkan peran penting untuk membentuk kemampuan sebuah negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas produksi agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan (Todaro, 2006).

Menurut Sukirno (2004) pendidikan merupakan satu investasi yang sangat berguna untuk pembangunan ekonomi. Dengan demikian pendidikan dapat dimasukkan sebagai investasi yang hasilnya dapat dinikmati kemudian hari. Ini menunjukkan bahwa Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga berdampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi suatu wilayah melalui peningkatan ketrampilan dan produktivitas kerja. Dengan demikian pendidikan diharapkan dapat mengatasi keterbelakangan ekonomi melalui peningkatan kemampuan manusia sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Keadaan kependudukan yang sudah dijelaskan di atas menjadi gambaran bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi faktor-faktor

tersebut. Dengan dasar teori tersebut penulis ingin membuktikan apakah ada pengaruh dari faktor kependudukan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Baubau. Oleh karena itu akan dilakukan penelitian mengenai pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), pengeluaran perkapita, pendidikan, dan kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi studi kasus di Kota Baubau periode tahun 2004-2020. Dengan demikian penulis akan melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Faktor-Faktor Kependudukan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Baubau.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Baubau?
2. Apakah pengeluaran perkapita berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Baubau?
3. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Baubau?
4. Apakah kesehatan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Baubau?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk menganalisis pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Baubau.
2. Untuk menganalisis pengaruh pengeluaran perkapita terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Baubau.
3. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Baubau.
4. Untuk menganalisis pengaruh kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Baubau.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan peneliti tentang pengaruh faktor-faktor kependudukan terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Bagi dunia ilmu pengetahuan, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat melengkapi kajian tentang pertumbuhan ekonomi dan faktor-faktor kependudukan yang memengaruhinya.
3. Bagi instansi terkait pembuat kebijakan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna untuk memahami faktor-faktor kependudukan yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi sehingga diperoleh kebijakan untuk memacu pertumbuhan ekonomi melalui faktor-faktor kependudukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Boediono (1985), pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan *output* perkapita dalam jangka panjang. Pengertian tersebut mencakup tiga aspek, yaitu : proses, *output* perkapita, dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses, mencerminkan aspek dinamis dari perekonomian, yang berkembang dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan kenaikan *output* perkapita. Dalam hal ini berkaitan dengan *output* total (GDP) dan jumlah penduduk, karena *output* perkapita adalah *output* total dibagi dengan jumlah penduduk. Jadi, proses kenaikan *output* perkapita harus dianalisa dengan melihat apa yang terjadi dengan *output* total disatu pihak, dan jumlah penduduk dipihak lain. Selain itu, perspektif waktu jangka panjang memperlihatkan bagaimana pertumbuhan ekonomi terjadi jika dalam jangka panjang terjadi kenaikan *output* perkapita.

Pertumbuhan ekonomi juga merupakan suatu bentuk perubahan tingkat kegiatan ekonomi yang berlaku dari tahun ke tahun. Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi dari pencapaian periode selanjutnya. Dan laju pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan dalam PDRB, tanpa

memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari pada tingkat pertumbuhan penduduk (Sadono Sukirno, 1985).

2.1.1.1. Teori Pertumbuhan Adam Smith (Klasik)

Sebagai tokoh ekonomi aliran klasik, Adam Smith membagi tahapan pertumbuhan ekonomi menjadi lima tahapan yang berurutan, yaitu dimulai dari masa perburuan, masa berternak, masa bercocoktanam, perdagangan dan tahap perindustrian. Masyarakat akan bergerak dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern yang kapitalis. Menurut Adam Smith proses pertumbuhan ekonomi akan berjalan secara terus-menerus dan secara akumulatif. Peningkatan kinerja pada suatu sektor ekonomi akan menimbulkan stimulus bagi penambahan modal, mendorong inovasi teknologi, meningkatkan spesialisasi, dan memperluas jangkauan pasar (Arsyad, 2010).

Hal ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi agar meningkat semakin pesat. Proses pertumbuhan ekonomi yang merupakan fungsi tujuan pada akhirnya harus patuh pada fungsi kendala yakni keterbatasan sumber daya ekonomi. Pertumbuhan akan mengalami perlambatan dalam aktivitas ekonomi apabila daya dukung alam tidak mampu lagi mengimbangnya. Keterbatasan sumber daya merupakan faktor yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, bahkan dapat menurunkan tingkat pertumbuhan ekonomi.

Spesialisasi tenaga kerja menjadi suatu hal yang sangat diperhatikan oleh Adam Smith untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Spesialisasi dapat dihubungkan dengan peningkatan keterampilan pekerja, dan penemuan mesin-mesin yang dapat menghemat tenaga dan waktu produksi (Jhingan, 2000). Spesialisasi terjadi apabila proses pembangunan ekonomi telah menuju ke sistem ekonomi modern yang bersifat kapitalistik. Komplikasi antara aktivitas ekonomi dan kebutuhan hidup di masyarakat mengharuskan masyarakat untuk tidak lagi melakukan semua pekerjaan dengan individu, melainkan lebih menekan pada spesialisasi untuk menekuni bidang tertentu.

2.1.1.2. Teori Pertumbuhan Neo Klasik

Teori pertumbuhan ekonomi neo klasik mulai berkembang sejak tahun 1950-an. Teori ini dikembangkan dengan dasar analisis mengenai pertumbuhan ekonomi dalam pandangan para tokoh ekonomi klasik. Teori pertumbuhan ekonomi neo klasik dikembangkan oleh Robert Solow dan Trevor Swan sehingga teori ini juga dikenal sebagai teori pertumbuhan ekonomi Solow-Swan. Teori pertumbuhan neo klasik tergantung kepada penambahan penyediaan faktor-faktor produksi seperti penduduk, tenaga kerja, akumulasi modal, dan kemajuan teknologi (Arsyad, 2010). Pandangan ini memiliki dasar pada anggapan menurut aliran klasik, dimana perekonomian akan tetap mengalami *full employment* dan kapasitas modal tetap akan tetap

sepenuhnya digunakan sepanjang waktu. Dengan demikian, perkembangan perekonomian akan tergantung pada penambahan penduduk, akumulasi modal, dan kemajuan teknologi.

Teori pertumbuhan neo klasik menggunakan fungsi produksi yang dikembangkan oleh Charles Cobb dan Paul Douglass yang sekarang dikenal dengan sebutan fungsi produksi Cobb-Douglass. Fungsi produksi Cobb-Douglass menjelaskan hubungan antara pertumbuhan modal, tenaga kerja, dan kemajuan teknologi dalam memengaruhi tingkat *output*. Apabila dimisalkan suatu proses pertumbuhan ekonomi dalam kondisi teknologi yang tidak mengalami perubahan (konstan), maka tingkat pertumbuhan akan dicapai tergantung pada tingkat modal dan jumlah tenaga kerja. Bisa dikatakan faktor perkembangan teknologi sebagai faktor yang berpengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi (Arsyad, 2010).

2.1.1.3. Teori Pertumbuhan Baru

Seiring perkembangan jaman, beberapa ahli ekonomi menganggap telah muncul beberapa teori-teori baru. Salah satunya adalah teori pertumbuhan baru (*New Growth Theory/* NGT) atau juga sering disebut sebagai teori pertumbuhan endogen. Teori pertumbuhan baru dikemukakan oleh para ekonom untuk mengkritik teori neo klasik dalam menjelaskan sumber-sumber pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang (Todaro, 2000). Model pertumbuhan baru menyajikan sebuah kerangka teoritis yang lebih luas dalam menganalisis proses

pertumbuhan ekonomi. Teori pertumbuhan baru mencoba untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi proses pertumbuhan ekonomi yang berasal dari dalam (endogenous) sistem ekonomi itu sendiri (Arsyad, 2010), hal ini bertentangan dengan teori pertumbuhan neo klasik yang menganggap bahwa pertumbuhan produk nasional bruto sebagai akibat dari keseimbangan jangka panjang. Salah satu faktor produksi yang dianggap bersifat endogen adalah teknologi dimana keadaan teknologi yang semakin maju dianggap sebagai faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi dimana merupakan hasil dari pengembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, pengertian modal bersifat lebih luas, bukan hanya sekedar modal fisik tetapi juga modal manusia (*human capital*).

2.1.2. Tenaga Kerja

Tenaga Kerja adalah penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, yang disebut sebagai tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.

Di Indonesia, Badan Pusat Statistik pada tahun sekitar 1970-an menentukan batas usia kerja bila seseorang berumur 10 tahun atau lebih. Semenjak dilaksanakan SAKERNAS (Survei Angkatan Kerja) batas usia kerja dirubah menjadi 15 tahun atau lebih, ini dilaksanakan karena dianjurkan oleh International Labour Organization (ILO).

Menurut Sumarsono (2003), dalam hubungannya dengan pasar tenaga kerja perilaku penduduk dipisahkan menjadi 2 golongan, yaitu golongan aktif secara ekonomis dan bukan. Angkatan kerja termasuk golongan aktif secara ekonomis. Golongan ini terdiri dari penduduk yang menawarkan tenaga kerjanya dan berhasil memperolehnya (*employed*) dan penduduk yang menawarkan tenaga kerjanya di pasar tenaga kerja tetapi belum berhasil memperolehnya (*unemployed*)

Beberapa konsep ketenagakerjaan yang berlaku secara umum (Nainggolan, 2009):

a) Tenaga Kerja (manpower) atau penduduk usia kerja (UK)

Tenaga kerja adalah penduduk usia kerja (berusia 15 tahun ke atas) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

b) Angkatan Kerja (labor force)

Angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat atau berusaha untuk terlibat, atau berusaha terlibat dalam kegiatan produksi barang dan jasa, maka yang merupakan angkatan kerja adalah penduduk yang kegiatan utamanya selama seminggu yang lalu bekerja (K) dan penduduk yang sedang mencari pekerjaan (MP). Angkatan kerja yang masuk kategori bekerja apabila

minimum bekerja selama 1 jam selama seminggu lalu untuk kegiatan produktif sebelum pencacahan dilakukan.

Mencari pekerjaan adalah seseorang yang kegiatan utamanya sedang mencari pekerjaan, atau sementara sedang mencari pekerjaan dan belum bekerja minimal 1 jam selama seminggu yang lalu. Jadi angkatan kerja dapat diformulasikan melalui persamaan identitas sebagai berikut :

$$AK = K + MP.$$

Penjumlahan angka angkatan kerja dalam bahasa ekonomi disebut sebagai penawaran angkatan kerja (labour supply). Sedangkan penduduk yang berstatus sebagai pekerja atau tenaga kerja termasuk ke dalam sisi permintaan (labour demand)

c) Bukan Angkatan Kerja (unlabour force)

Bukan angkatan kerja adalah penduduk yang berusia (15 tahun ke atas), namun kegiatan utama selama seminggu yang lalu adalah sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya. Apabila seseorang yang sekolah, mereka bekerja minimal 1 jam selama seminggu yang lalu, tetapi kegiatan utamanya adalah sekolah, maka individu tersebut tetap termasuk dalam kelompok bukan angkatan kerja. Mereka yang tercatat lainnya jumlahnya tidak sedikit dan mungkin sebagian besar masuk ke dalam transisi antara sekolah untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan

yang lebih tinggi atau tidak dalam kategori bukan angkatan kerja (BAK). Jadi jumlah usia kerja (UK) apabila dilihat melalui persamaan identitas adalah sebagai berikut:

$$UK = AK + BAK$$

d) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (labour force participation rate)

Tingkat partisipasi angkatan kerja adalah menggambarkan jumlah angkatan kerja dalam suatu kelompok umur sebagai persentase penduduk dalam kelompok umur tersebut, yaitu membandingkan angkatan kerja dengan tenaga kerja. Untuk menghitung tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$TPAK = \frac{AK}{UK} \times 100\%$$

e) Tingkat Pengangguran (unemployment rate)

Tingkat pengangguran adalah angka yang menunjukkan berapa banyak dari jumlah angkatan kerja sedang aktif mencari pekerjaan, yaitu membandingkan jumlah orang yang mencari pekerjaan dengan jumlah angkatan kerja. Tingkat pengangguran (TP) dapat dirumus sebagai berikut:

$$TP = \frac{MP}{AK} \times 100\%$$

Jumlah orang yang bekerja tergantung dari besarnya permintaan (demand) dan lapangan pekerjaan yang tersedia di dalam masyarakat. Permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh kegiatan perekonomian dan tingkat upah. Besar penempatan (jumlah orang yang bekerja atau tingkat employment) dipengaruhi oleh faktor kekuatan penyediaan dan permintaan tersebut, sedangkan besarnya penyediaan dan permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh tingkat upah (Nainggolan, 2009). Pada ekonomi klasik bahwa penyediaan atau penawaran tenaga kerja akan meningkat ketika upah naik, sebaliknya permintaan tenaga kerja akan berkurang ketika upah turun.

2.1.3. Pengeluaran Perkapita

Pengeluaran per kapita adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga yang telah disesuaikan dengan paritas daya beli.

Keynes mengemukakan teori konsumsi yang fenomenal dan dianggap sebagai sebuah keberhasilan empiris di zamannya. Teori yang dikemukakan oleh Keynes ini berpendapat bahwa bila seseorang mendapatkan tambahan pendapatan, maka secara alamiah, dia akan menambah konsumsi namun besarnya tambahan konsumsi ini tidak akan sebesar tambahan pendapatannya (Mankiw, 2007).

Kenaikan pendapatan ini dicerminkan dalam besarnya Marginal Propensity to Consume (MPC), dimana besarnya MPC ini antara 0 sampai 1. MPC sering disebut dengan kecenderungan berkonsumsi masyarakat, yang merupakan persentase dari pendapatan yang digunakan untuk berkonsumsi. Hal ini berarti bahwa jika terjadi kenaikan pendapatan, maka akan terjadi kecenderungan kenaikan jumlah konsumsi.

2.1.4. Pendidikan

Andrew E. Sikula dalam Mangkunegara (2003) menyatakan pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum.

Widi Lestari (2011) menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah lakunya, baik untuk kehidupan masa kini dan sekaligus persiapan bagi kehidupan masa yang akan datang dimana melalui organisasi tertentu ataupun tidak terorganisir.

2.1.5. Kesehatan

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 1948 menyebutkan bahwa pengertian kesehatan adalah sebagai suatu

keadaan fisik, mental, social kesejahteraan dan bukan hanya keadaan penyakit atau kelemahan.

Dalam undang-undang, kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara social dan ekonomis. Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah dan atau masyarakat.

Pada dasarnya kesehatan itu meliputi beberapa aspek, antara lain: Kesehatan fisik terwujud apabila seseorang tidak merasa dan mengeluh sakit atau tidak adanya keluhan dan memang secara objektif tidak tampak sakit. Semua organ tubuh berfungsi normal atau tidak mengalami gangguan.

Penduduk suatu negara dikatakan berkualitas tinggi apabila kesehatannya juga tinggi. Sebaliknya, apabila kesehatannya rendah, kualitas penduduknya juga dinilai rendah.

kesehatan penduduk suatu negara dapat dinilai dari tinggi rendahnya angka kematian kasar, angka kematian bayi, dan umur harapan hidup. Tingkat kesehatan penduduk dikatakan tinggi apabila angka kematian kasar dan angka kematian bayinya rendah, tetapi umur harapan hidupnya tinggi. Sebaliknya, suatu negara dikatakan tingkat kesehatannya rendah apabila negara tersebut mempunyai angka

kematian kasar dan angka kematian bayi tinggi serta umur harapan hidupnya rendah.

2.2. Hubungan Antar Variabel

2.2.1. Hubungan Antara Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Dengan Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno (2004), angkatan kerja adalah jumlah tenaga kerja yang terdapat dalam perekonomian pada suatu waktu tertentu. Angkatan kerja terdiri atas golongan yang bekerja dan golongan yang menganggur yang sedang mencari pekerjaan, sedangkan yang dimaksud dengan bukan angkatan kerja adalah mereka yang masih sekolah, golongan yang mengurus rumah tangga dan golongan lain-lain atau menerima pendapatan.

Selanjutnya tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) adalah rasio jumlah angkatan kerja dengan penduduk usia produktif, dimana yang dimaksud dengan penduduk usia produktif adalah penduduk yang telah berusia 15 – 64 tahun yang berpotensi memproduksi barang dan jasa. Besarnya angkatan kerja dipengaruhi oleh struktur penduduk berdasarkan: usia penduduk, dan tingkat Pendidikan. Adapun pengertian dari angkatan kerja itu sendiri adalah bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat dalam kegiatan produktif yaitu memproduksi barang dan jasa.

Menurut teori Solow, pertumbuhan tergantung kepada pertambahan penyediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, dan modal akumulasi) dan tingkat kemajuan teknologi. Lebih dalam teori ini mengembangkan tentang rasio modal *output* yang dapat berubah-ubah. Dimana untuk menghasilkan sejumlah *output* tertentu dapat menggunakan kombinasi modal dan tenaga kerja yang berbeda-beda. (Arsyad, 2010).

Kombinasi antara jumlah modal dan tenaga kerja yang digunakan akan menghasilkan tingkat *output* yang berbeda dan tingkat efisiensi yang berbeda pula. Dengan kata lain, pada suatu kombinasi tertentu antara jumlah modal dan tenaga kerja yang digunakan akan menghasilkan *output* yang optimal dan lebih efisien dibandingkan kombinasi lainnya sehingga dengan *input* yang kecil mampu menghasilkan *output* yang optimal, dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi ke arah yang positif.

Dapat disimpulkan juga bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja adalah salah satu faktor yang memengaruhi besaran *output* suatu kegiatan perekonomian, sehingga semakin banyak masyarakat yang produktif, maka akan menghasilkan *output* yang tinggi pula yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi.

2.2.2. Hubungan Antara Pengeluaran Perkapita Dengan Pertumbuhan Ekonomi

Pengeluaran perkapita digunakan untuk mengukur standar hidup manusia. Hal ini juga di pengaruhi oleh pengetahuan serta peluang yang ada untuk merealisasikan pengetahuan dalam berbagai kegiatan produktif sehingga menghasilkan *output* baik berupa barang maupun jasa sebagai pendapatan. Kemudian pendapatan yang ada menciptakan pengeluaran atau konsumsi. Pengeluaran perkapita memberikan gambaran tingkat daya beli masyarakat, dan sebagai salah satu komponen yang di gunakan dalam melihat status pembangunan manusia di suatu wilayah.(Yunita, 2012).

Pada umumnya pola konsumsi rumah tangga bisa diketahui lewat data pengeluaran dengan memakai parameter skala pengeluaran yang dipakai yaitu makan dan non makan. Tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat bisa diukur dengan melihat struktur pengeluaran rumah tangga. Seiring dengan meningkatnya pendapatan masyarakat, rasio pengeluaran pada makanan akan menjadi lebih rendah dibandingkan dengan rasio pengeluaran pada non makanan yang akan menyebabkan level kesejahteraan masyarakat meningkat, hal inilah yang dapat mendorong meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Konsumsi rumah tangga memberikan pemasukan kepada pendapatan nasional dan juga mempunyai dampak dalam menentukan fluktuasi kegiatan ekonomi dari satu waktu ke waktu lainnya di karenakan konsumsi seseorang berbanding lurus dengan pendapatannya.

2.2.3. Hubungan Antara Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi

Sadono Sukirno (2004) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan satu investasi yang sangat berguna untuk pembangunan ekonomi. Di satu pihak untuk memperoleh pendidikan diperlukan waktu dan uang. Pada masa selanjutnya setelah pendidikan diperoleh, masyarakat dan individu akan memperoleh manfaat. Individu yang memperoleh pendidikan tinggi cenderung memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan tidak berpendidikan. Semakin tinggi pendidikan, semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh. Peningkatan dalam pendidikan memberi beberapa manfaat dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi yaitu manajemen perusahaan-perusahaan modern yang dikembangkan semakin efisien, penggunaan teknologi modern dalam kegiatan ekonomi dapat lebih cepat berkembang, pendidikan yang lebih tinggi meningkatkan daya pemikiran masyarakat

Teori pertumbuhan baru menekankan pentingnya peranan pemerintah terutama dalam meningkatkan pembangunan modal manusia (*human capital*) dalam rangka mendorong dan meningkatkan produktivitas, dimana pertumbuhan produktivitas tersebut pada gilirannya merupakan motor penggerak pertumbuhan. Modal manusia dalam terminologi ekonomi digunakan untuk bidang pendidikan dan berbagai kapasitas manusia lainnya, yang ketika bertambah dapat meningkatkan produktivitas. Pendidikan memainkan kunci dalam kemajuan perekonomian di suatu negara. Pendidikan merupakan alat

untuk mengadopsi teknologi modern, sehingga dapat meningkatkan kapasitas produksi dalam perekonomian. Pendidikan juga dapat dilihat sebagai komponen vital dalam pertumbuhan dan pembangunan sebagai *input* bagi fungsi produksi *agregat* (Todaro, 2002).

Samuelson dan Nordhaus (2001) menyebutkan bahwa *input* tenaga kerja terdiri dari kuantitas dan keterampilan tenaga kerja. Banyak ekonom percaya bahwa kualitas *input* tenaga kerja yakni keterampilan, pengetahuan dan disiplin tenaga kerja merupakan elemen paling penting dalam pertumbuhan ekonomi. Suatu negara yang mampu membeli berbagai peralatan canggih tapi tidak mempekerjakan tenaga kerja terampil dan terlatih tidak akan dapat memanfaatkan barang-barang modal tersebut secara efektif. Peningkatan melek huruf dan disiplin serta kemampuan menggunakan komputer sangat meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia merupakan hubungan dua arah yang kuat. Di satu sisi pertumbuhan ekonomi menyediakan sumber-sumber yang memungkinkan terjadinya perkembangan secara berkelanjutan dalam pembangunan manusia. Sementara sisi lain pengembangan dalam kualitas modal manusia merupakan kontributor penting bagi pertumbuhan ekonomi.

2.2.4. Hubungan Antara Kesehatan dan Pertumbuhan Ekonomi

Tjiptoherijanto (1996) mengatakan bahwa ada sejumlah cara kesehatan dapat berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi, yaitu

semakin baik kesehatan seseorang maka partisipasi kerja akan meningkat pula. Tingkat pendidikan akan meningkat seiring dengan adanya peningkatan kesehatan yang secara tidak langsung berdampak pada pertumbuhan ekonomi, ataupun perbaikan kesehatan memengaruhi bertambahnya penduduk yang berdampak pada tingkat partisipasi angkatan kerja.

Selain itu, Psacharopoulos (2002) membuktikan bahwa pendidikan dan kesehatan memberi pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Temuannya adalah peningkatan kesehatan, pendidikan dan nutrisi bukan hanya meningkatkan kemampuan diri, akan tetapi juga menjadi unsur penting dalam meningkatkan “modal manusia” di masa depan. Peningkatan pendidikan dan kesehatan secara umum memperbesar produktivitas dan kemampuan untuk meningkatkan pendapatan yang lebih tinggi baik sekarang maupun di masa depan.

Bloom (2004) menjelaskan hasil analisis dengan menggunakan model fungsi produksi dengan memasukkan dua komponen modal manusia yaitu pengalaman kerja dan kesehatan, menemukan bahwa kesehatan yang baik berpengaruh positif, terukur dan signifikan terhadap produksi agregat. Selanjutnya harapan hidup menjadi sangat penting perannya dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

2.3. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Devi Budiarti dan Yoyok Seosatyo yang bertujuan untuk mengetahui tingkat perkembangan pendidikan dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mojokerto dari tahun 2000 sampai 2011 dan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mojokerto. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mojokerto selama masa studi mengalami pertumbuhan meskipun terjadi pertumbuhan berfluktuasi dimana pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 7,14 persen. Tingkat pendidikan memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mojokerto yang tinggi, tingkat pendidikan sekolah berpengaruh positif signifikan sedangkan perguruan tinggi tidak berpengaruh signifikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Mojokerto.

Penelitian dilakukan oleh Cut Putri Mellita Sari dan Putri Susanti yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) di Kota Lhokseumawe dari tahun 2007 hingga 2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK). Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK). Secara simultan

menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) di Kota Lhokseumawe dari tahun 2007 hingga 2015.

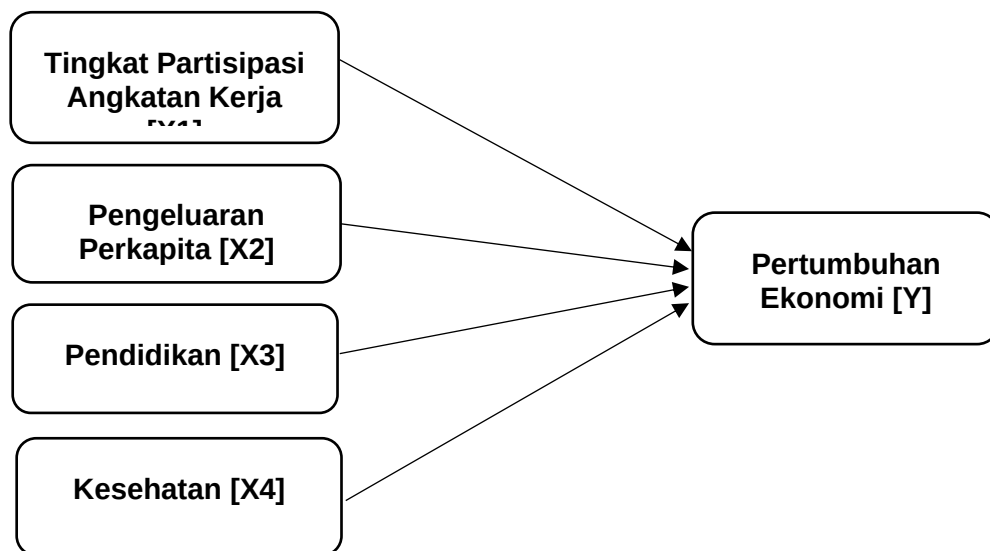
Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Sayifullah, Sugeng Setyadi dan Samsul Arifin tahun 2013 studi kasus Provinsi Banten, bahwa laju pertumbuhan penduduk, Indeks Pembangunan Manusia dan Kepadatan Penduduk menunjukkan bukti empirik arah tanda hubungan yang mendukung pendapat aliran optimis tentang adanya hubungan yang positif antara penduduk dan pembangunan (pertumbuhan ekonomi).

Hasil studi teoritis oleh Syamsuddin menunjukkan faktor populasi memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Faktor yang dimaksud adalah laju pertumbuhan penduduk, angkatan kerja dan rasio ketergantungan. Hasil estimasi model regresi berganda menunjukkan bahwa dari ketiga variabel yang diduga memengaruhi pertumbuhan ekonomi ternyata hanya dua variabel yaitu pertumbuhan penduduk dan rasio ketergantungan yang berpengaruh signifikan secara statistik pada α 10% dan α 15%. Sedangkan variabel angkatan kerja secara statistik tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, namun secara teoritis angkatan kerja merupakan salah satu faktor produksi yang juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian dari Riyan Muda, Rosalina Koleangan, dan Josep Bintang Kalangi mengenai pengaruh harapan hidup, tingkat pendidikan dan pengeluaran perkapita terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara

pada tahun 2003-2017. Penelitian ini menggunakan metode Analisis Regresi Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indikator tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, indikator kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan pengeluaran per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.4. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.5. Hipotesis

Dari uraian masalah yang ada, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga variabel tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Baubau.
2. Diduga variabel pengeluaran perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Baubau.
3. Diduga variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Baubau.
4. Diduga variabel kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Baubau.